

## **Hubungan Jarak Jauh dalam Novel Geez & Ann Karya Rintik Sedu: Kajian Psikologi Sastra**

**Ayyukum Akhsanu Amala**<sup>1</sup>, [ayyukum.20100@mhs.unesa.ac.id](mailto:ayyukum.20100@mhs.unesa.ac.id)  
**Titik Indarti**<sup>2</sup>, [titikindarti@unesa.ac.id](mailto:titikindarti@unesa.ac.id)  
**Resdianto Permata Raharjo**<sup>3</sup>, [resdiantoraharjo@unesa.ac.id](mailto:resdiantoraharjo@unesa.ac.id)  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak.** Dalam Artikel ini dijelaskan mengenai perilaku hubungan jarak jauh atau yang disebut dengan long distance relationship yang digambarkan dalam novel Geez & Ann yang ditulis oleh Rintik Sedu menggunakan perspektif dalam kajian psikologi eksistensialisme yang dikembangkan oleh Sartre. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian interdisiplin antara sastra dan psikologi. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan kualitatif-kuantitatif dengan menggunakan teori psikologi eksistensialisme yang berkiblat dari filsafat eksistensialisme. Sumber data yang digunakan adalah novel Geez & Ann karya Rintik Sedu dan responden berjumlah 130 orang berusia antara 18 – 25 tahun. Peneliti juga berusaha menggali realitas antara konflik fiksi dengan nyata dengan cara menyebar kuesioner ke 130 responden yang melakukan hubungan jarak jauh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan jarak jauh dapat terjadi karena suatu alasan tertentu, seperti harus menempuh pendidikan di tempat yang jauh maupun karena alasan bekerja. Dalam menjalani hubungan semacam ini terdapat rasa kesepian, kesalahpahaman, dan kurangnya komunikasi serta godaan untuk berselingkuh yang bisa mengakibatkan berakhirnya hubungan jarak jauh.

**Kata Kunci:** Hubungan jarak jauh, psikologi eksistensialisme, kebebasan, filsafat eksistensialisme

**Abstract.** This article explains the behavior of long-distance relationships or what is called long distance relationships which are described in the novel Geez & Ann written by Rintik Sedu using the perspective in the study of existentialist psychology developed by Sartre. The approach to this study uses interdisciplinary research between literature and psychology. The research method in this article uses qualitative-quantitative using the psychological theory of existentialism which is oriented from the philosophy of existentialism. The data source used was the novel Geez & Ann by Rintik Sedu and 130 respondents aged between 18-25 years. Researchers also tried to explore the reality between fictional and real conflicts by distributing questionnaires to 130 respondents who had long-distance relationships. The results of this study indicate that long-distance relationships can occur for certain reasons, such as having to study in remote places or for work reasons. In undergoing this kind of relationship there is a feeling of loneliness, misunderstanding, and lack of communication as well as the temptation to have an affair which can lead to the end of a long distance relationship.

**Keywords:** Long distance relationship, existentialist psychology, freedom, existentialist philosophy

## PENDAHULUAN

Sejak pandemi Covid-19 yang melanda di seluruh dunia, manusia secara sadar melakukan isolasi untuk menghambat penyebaran virus ini. Akibatnya, banyak pekerjaan dan sekolah yang dilakukan secara maya berkat teknologi yang semakin canggih. Manusia yang sejatinya makhluk sosial pun terpaksa tidak melakukan interaksi secara langsung dengan individu lain, apalagi bertemu kekasih, menjadikan individu yang melakukan hubungan jarak jauh bersama pasangannya semakin meningkat. Hubungan jarak jauh atau *Long Distance Relationship* dalam percintaan dialami oleh laki-laki dan perempuan dengan alasan tertentu mengharuskan mereka berpisah tempat yang jaraknya berjauhan (Farkhana, 2015: iii). Sebelum Covid-19 melanda dunia, hubungan jarak jauh juga sudah banyak dilakukan karena alasan tertentu, bisa karena faktor kewajiban untuk meraih cita-cita di tempat yang jauh maupun untuk bekerja. Hal ini yang kemudian menjadikan inspirasi bagi para penulis novel untuk membuat novel dengan tema percintaan utamanya hubungan jarak jauh atau *long distance relationship*. Salah satu novel yang berkisah mengenai hubungan jarak jauh ini berjudul *Geez & Ann* yang ditulis oleh Rintik Sedu.

*Geez & Ann* merupakan novel pertama karya Rintik Sedu yang awalnya ditulis dalam situs *Wattpad*. Dari pengamatan peneliti, banyak pembaca yang merasa senasib dengan tokohnya ketika menjalani hubungan jarak jauh, menjadikan novel ini terjual banyak di awal perilisannya, sampai penulis mengeluarkan seri kedua dan ketiga dari novel ini. Di tahun 2019, novel *Geez & Ann* ini diangkat ke layar lebar dan mendapat apresiasi positif dari penggemar. Tema yang diangkat pada novel *Geez dan Ann* terdapat sebuah pandangan mengenai berjalannya hubungan jarak jauh dengan dua manusia.

Dalam menjalin hubungan jarak jauh, komunikasi yang dilakukan tidak seperti komunikasi pasangan biasa dalam jalinan asmara tanpa terpisah jarak, itulah sebabnya sering ada permasalahan yang diakibatkan oleh perbedaan pemahaman karena komunikasi (Aryaningsih & Susilawati, 2020). Di era teknologi seperti sekarang, rasanya hubungan jarak jauh bukanlah menjadi masalah karena kini telah tersedia aplikasi perpesanan seperti WhatsApp, Line, Telegram, dll. yang memungkinkan kita untuk berkiriman pesan, mengirim gambar, melakukan telepon, maupun melakukan panggilan video dengan orang lain yang jauh disana. Namun, yang perlu diperhatikan

-----Vol 6, Nomor 1, Mei 2023, Halaman 1-16-----

adalah seringkali tiap individu yang menjalani hubungan ini merasakan kesepian ketika pasangannya terlalu sibuk sampai tidak bisa dihubungi, lupa memberi kabar, sampai timbul rasa kecurigaan apakah pasangannya ini sedang berselingkuh disana. Emosi yang tidak stabil ini selalu menyelimuti pasangan hubungan jarak jauh. Permasalahan antar individu terpengaruhi karena penyebab lainnya yakni interaksi. Permasalahan antar individu disebabkan akibat komunikasi yang terlalu jarang maupun terlalu sering (Robbins & Judge, 2013).

Pada novel *Geez & Ann*, diceritakan bahwa Geez memiliki kebebasan dalam menentukan masa depannya dengan ia memilih melanjutkan pendidikannya di Berlin, sedangkan Ann memilih untuk tetap menunggu Geez meskipun ia merasakan sakit dan juga kesepian. Kebebasan yang dipilih oleh Geez & Ann yang akhirnya menimbulkan permasalahan sesuai dengan yang telah dijelaskan pada beberapa kalimat sebelumnya. Kebebasan ini yang kemudian dinamakan kebebasan eksistensialisme. Namun, kebebasan tersebut tidak hanya berfokus pada filsafat eksistensialisme, kebebasan ini juga bisa berupa kebebasan bertindak dan kebebasan untuk melakukan. Inilah alasan mengapa Ann sebagai manusia eksistensial harus mampu bertindak untuk menyatakan perasaannya pada Bayu agar ia bisa membebaskan dirinya dari pasungan ketidakmampuan bertindak karena hatinya masih tertaut pada tokoh Geez (Ahmadi, 2021). Rasa kekecewaan menjadikan individu membatasi dirinya untuk bergantung dalam seluruh harapannya, atau dalam kesemua peluang yang bisa menjadi tindakannya bisa dijalankan (Hiplunudin, 2019). Geez harus pasrah atas keputusan Ann yang berpaling pada laki-laki lain. Pada pihak laki-laki cenderung untuk menghindari konflik dan mencoba berkompromi atas semua yang terjadi. Kompromi ini bertujuan agar masalah yang dihadapi dapat cepat terselesaikan.

Ketika Ann sudah mengetahui bahwa Geez pernah kembali untuk memperhatikannya dari jauh, saat itu pula Ann merasa bersalah. Ia tidak pernah tahu bahwa Geez sebenarnya masih memperhatikannya, namun ia malah diam-diam menjalin kasih dengan pria lain. Saat itu pulalah Ann menyadari bahwa sejatinya hatinya masih tertaut pada Geez walau kini ia berstatus sebagai kekasih Bayu. Baik dari sudut pandang tokoh Geez maupun tokoh Ann, keduanya sama-sama merasa bersalah. Adanya rasa bersalah dalam hati individu yang diakibatkan oleh mereka yang

beranggapan mengenai hal tersebut sebagai suatu rasa bersalah. Dengan begitu, rasa menyalahkan diri tidak diakibatkan oleh individu lain, malah diakibatkan oleh dirinya sendiri. (Ahmadi, 2019). Kebebasan yang penuh juga menimbulkan suatu penjara yang menyakitkan bagi diri manusia, Geez dan Ann telah berkorban demi kebahagiaan mereka masing-masing walau pada akhirnya mereka harus menelan kenyataan pahit bahwa hubungan keduanya telah berakhir.

Seperti yang telah tergambarkan dalam novel Geez dan Ann, pada faktanya hubungan jarak jauh juga terjadi dalam realitas masyarakat Indonesia. Kebebasan serta konflik yang terjadi dalam novel Geez & Ann tercermin dari realita yang ada pada masyarakat. Hal ini yang kemudian menjadikan ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan kajian tentang hubungan jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola-pola yang terjadi secara psikologis pelakunya ketika melakukan hubungan jarak jauh. Diketahui bahwa setiap individu yang menjalani hubungan jarak jauh ini ternyata memiliki pergulatan batin yang mirip dan terus terjadi. Konflik yang dihadirkan pada novel Geez & Ann ini terasa begitu nyata, sehingga penulis mencoba mengaitkan hubungan jarak jauh secara nyata dengan konflik yang hadir dalam novel tersebut dengan melakukan survei pada responden yang melakukan hubungan jarak jauh. Manfaat dari penelitian ini bisa dijadikan rujukan oleh peneliti lain yang hendak mengkaji berdasarkan psikologi eksistensialisme. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan serta bahan refleksi diri untuk memutuskan akan menjalin hubungan jarak jauh atau tidak, karena bagaimanapun menjalani hubungan jarak jauh itu tidak mudah dan banyak rintangannya.

Penelitian tentang hubungan jarak jauh atau *Long Distance Relationship* dalam bidang kesusastraan melalui novel sudah pernah dilakukan atau ditulis dalam artikel oleh peneliti berikut ini, yakni (Salafyudin, N., Wibisono, A., & Chengoh, A., 2018) dan (Partiningsih, 2018) meneliti tentang hubungan jarak jauh dalam kaitannya dengan kepribadian behaviorisme kajian psikologi Skinner. Adapun peneliti yang pernah melakukan penelitian mendalam pada novel karya Rintik Sedu di antaranya (Oktaviani, D., Kezia, M., Haryadi, T., & Simanjuntak, I. A. 2020) yang menggali nilai-nilai pendidikan dalam novel 'Kata' karya Rintik Sedu dan (Amalia, P. 2020) yang berfokus pada desain sampul novel Geez&Ann, sedangkan penelitian yang dilakukan terhadap novel Geez & Ann ini masih tergolong orisinal karena peneliti melakukan penelitian

bidang interdisipliner antara sastra dan psikologi untuk mengetahui keterkaitan antara realita LDR dan cerita mengenai hubungan jarak jauh yang ada dalam novel *Geez & Ann*.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam artikel ini peneliti memakai pendekatan kualitatif-kuantitatif yang dikaji berdasarkan psikologi sastra, yakni psikologi eksistensialisme yang mendapat pengaruh dari filsafat eksistensialisme yang dipopulerkan oleh Sartre. Penelitian kualitatif ini didasarkan pada penarasian dan pendeskripsian data berupa kata. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif berfokus pada pemaparan yang bersifat interpretatif (Denzin & Lincoln, 2009). Penelitian kualitatif pada artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas terhadap hubungan jarak jauh di dunia nyata dengan hubungan jarak jauh pada novel *Geez & Ann*. Lalu, untuk penelitian kuantitatif sendiri yakni penelitian bertujuan dalam mengungkapkan suatu gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data (Priadana & Denok, 2021: 51). Penelitian kuantitatif dalam artikel ini bertujuan memaparkan hasil responden secara nyata terkait hubungan jarak jauh.

Artikel ini merupakan penelitian bidang interdisiplin yang berhubungan dengan studi dalam sastra dan psikologi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel berjudul *Geez & Ann Karya Rintik Sedu*. Peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada 130 responden berusia 18 – 25 tahun yang pernah melakukan hubungan jarak jauh. Survei menggunakan kuesioner pada responden dimaksudkan untuk menggali realitas di lapangan antara konflik yang dibangun dalam novel tersebut dengan yang terjadi di dunia nyata. Selain itu, peneliti menggunakan buku dan artikel yang berhubungan dengan psikologi untuk selanjutnya dilakukan penganalisisan.

Teknik pengumpulan data dalam artikel ini memakai teknik dokumentatif, yakni mengkaji serta menginterprestaikan bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Kemudian teknik studi kepustakaan, yakni peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa lietaratur seperti buku teks, catatan, dan referensi lainnya untuk dikaji secara mendalam. Selain itu, peneliti juga memakai teknik survei menggunakan kuesioner yang disebarakan secara luas pada responden yang sesuai kriteria melalui media sosial.

Teknik analisis data menggunakan analisa dari data kualitatif di antaranya (1) Reduksi data, yakni proses penyederhanaan dari data kasar yang muncul dari catatan tertulis selama melakukan penelitian. (2) Analisis, atau penyelidikan terhadap suatu penelitian untuk mengetahui kebenaran yang pasti. (3) Interpretasi data atau memberikan pandangan teoritis mengenai suatu karya atau penelitian tersebut, dan membandingkan antara konflik dalam novel dengan jawaban responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kisah asmara dua sejoli yang terhalang akibat jarak yang berjauhan nampak pada penggambaran tokoh Geez dan tokoh Ann dalam novel *Geez & Ann* karya Rintik Sedu. Pada novel tersebut digambarkan tokoh Geez dan tokoh Ann yang saling jatuh cinta setelah pertemuan keduanya dalam pentas seni di SMA Ann waktu itu. Setelah kejadian tersebut, mereka lebih sering bertemu dan diam-diam menyimpan rasa satu sama lain, hingga suatu hari Ann mendapatkan surat dari Geez bahwa laki-laki tersebut akan pergi ke Berlin untuk menempuh studi kuliahnya.

Dalam menjalani hubungan jarak jauh tentu tidak mudah. Ada banyak pergulatan batin yang dialami masing-masing tokoh. Pada tokoh Ann, penulis menggambarkan bahwa ia merasa sedih dan khawatir akan ditinggalkan Geez. Penggambaran tersebut nampak pada ucapan tokoh Ann dalam kutipan novel *Geez & Ann* berikut.

“Kalau Geez di Berlin, aku sama siapa? Aku cerita sama siapa? Kalau sedang sedih, harus kemana? Jangan pergi, Geez di sini aja.” (Rintik Sedu, 2017:55)

Kekhawatiran Ann sangat tergambar jelas dalam kutipan tersebut. Ia tidak tahu harus bagaimana bila Geez meninggalkannya sendiri untuk waktu yang lama. Ann sudah telanjur jatuh hati dengan Geez dan tidak semudah itu untuk melepaskannya. Ada keinginan dalam diri Ann karena ketidakmampuannya menahan Geez agar tidak pergi. Namun, Ann secara sadar memahami bahwa ini merupakan kesempatan bagus bagi Geez untuk menempuh pendidikan di luar negeri.

-----Vol 6, Nomor 1, Mei 2023, Halaman 1-16-----

Pada akhirnya tokoh Geez mengambil kesempatan untuk tetap berkuliah di luar negeri sambil mempertahankan hubungannya dengan Ann, Geez berjanji pada Ann bahwa ia akan terus mengabarinya selama disana, seperti yang terucap oleh tokoh Geez pada kutipan berikut.

*“I won’t ever let you have a feeling like that. Setiap hari akan kukirimkan e-mail sebanyak mungkin supaya kamu bisa merasa dekat denganku.”*  
(Rintik Sedu, 2017:55)

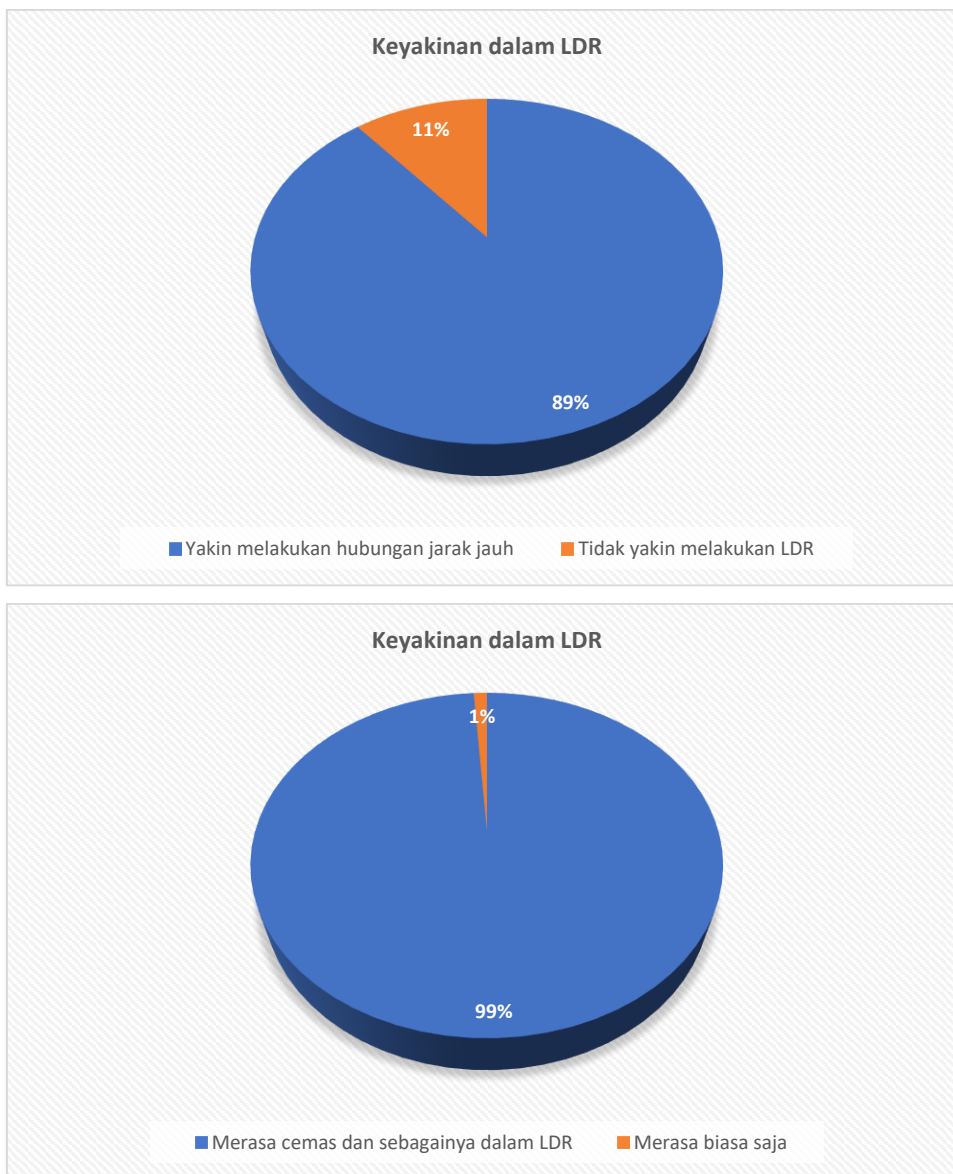
Dalam kutipan tersebut sudah tergambar jelas bahwa baik Geez maupun Ann pada akhirnya sepakat untuk tetap melanjutkan hubungan mereka walaupun harus terpisah secara jarak, tokoh Ann percaya bahwa jarak tidak akan jadi masalah selama mereka berdua bisa mempertahankannya. Seperti dalam kutipan berikut.

Aku menyaksikannya pergi dengan hati yang berusaha percaya kalau dia pastu kembali. Jarak itu tidak akan jadi masalah, selama aku percaya Geez akan pulang dan makan es krim lagi denganku. Aku memilih untuk percaya. (Rintik Sedu, 2017:58-59)

Berdasarkan beberapa kutipan novel di atas dapat tergambar secara jelas bagaimana dimulainya proses serta konflik yang timbul ketika dua pasangan memutuskan untuk menjalani hubungan jarak jauh. Beberapa di antaranya ada yang bertahan, namun sebagian memilih untuk mengakhiri hubungannya. Hal ini juga tergambar pada realita kehidupan nyata yang telah peneliti kumpulkan hasil survei kepada 130 responden yang berada dalam hubungan jarak jauh tertera dalam diagram lingkaran pada gambar di atas.



**Gambar 1.1 Hasil Survei Responden**



Sebagian besar mereka menyatakan yakin bisa menjalani hubungan jarak jauh karena pasangannya dapat dipercaya maupun rasa kepercayaan yang tinggi pada diri responden kepada pasangannya. Responden percaya pada pasangan hubungan jarak jauhnya karena selalu bisa memberi kabar dan adanya komitmen tinggi untuk dilanjutkan ke jenjang pernikahan. Sebagian responden merasa terpaksa melakukan hubungan jarak jauh ini karena mereka secara sadar menganggap dengan terpisahnya jarak dengan pasangan, diharapkan masing-masing dari mereka bisa berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sebagian kecil lagi merasa ini sudah nasibnya karena bertemu pasangan lewat dunia maya yang memang sedari awal sudah terpisah



-----Vol 6, Nomor 1, Mei 2023, Halaman 1-16-----

secara geografis. Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku hubungan jarak jauh yang berjenis kelamin perempuan seringkali merasa khawatir, curiga, cemas dan kesepian ketika menjalani hubungan jarak jauh. Setengah dari responden memberikan respon bahwa rasa kecurigaan itu berusaha untuk dialihkan ke hal lain, karena pada dasarnya mereka telah mempercayai pasangan yang masih bisa memberi kabar setiap saat dan optimis bahwa hubungan jarak jauh ini akan berakhir baik seperti yang diharapkan masing-masing pasangan.

Pada novel Geez & Ann juga digambarkan fase awal saat mereka menjalani hubungan jarak jauh, Geez memang menepati janjinya. Ia selalu mengirimkan *e-mail* pada Ann ketika Ann berulang tahun yang ke-16. pada hari itu Ann sangat bahagia, namun kebahagiaan tersebut semakin berubah menjadi kesedihan dan kebingungan lantaran Geez yang mulai sibuk dengan kegiatan kuliahnya selama di Berlin. Geez tidak sempat memberi kabar pada Ann untuk waktu yang lama, begitu pula ketika Ann menanyakan kabarnya Geez, ia tidak mendapat respon apapun. Oleh sebab itu, Ann jadi berpikir yang macam-macam, apakah Geez sudah melupakannya? Atau adakah perempuan lain di Berlin yang menarik perhatian Geez disana? Pemikiran tersebut selalu berkecamuk yang membuat hati Ann sedih.

Komunikasi menjadi masalah utama dalam setiap pasangan yang mengalami hubungan jarak jauh. Komunikasi yang berkurang akibat kesibukan satu sama lain, tidak sempatnya memberi kabar, dan paling fatalnya, salah satu pihak merasa sudah tidak ada harapan lagi akan kelanjutan hubungan ini. berdasarkan survei, pikiran berlebihan yang dialami tiap pelaku hubungan jarak jauh, terutama perempuan, mereka seringkali merasa *insecure* dengan diri sendiri ketika melihat pasangannya mulai memberi perhatian pada teman lawan jenis. Ada faktor internal pada diri pelaku hubungan jarak jauh seperti rasa curiga, khawatir, dan cemas pada pasangan, maupun faktor eksternal seperti terpengaruh konten hubungan jarak jauh yang gagal di media sosial maupun terpengaruh karena omongan teman.

Adanya kesalahpahaman dengan pasangan menjadi faktor terbesar yang sering menghantui pasangan hubungan jarak jauh. Apalagi jika salah satu pelaku hubungan jarak jauh sedang dekat dengan lawan jenis yang bisa memberikan perhatian intens, maka tidak jarang salah satu pihak akhirnya memilih menyerah dan ingin mengakhiri

hubungan tersebut, lantas memilih orang baru yang bisa memenuhi kebutuhan akan rasa cinta. Seperti yang tergambar dalam kutipan berikut.

Sejak hari itu, hubunganku dengan Raka menjadi lebih baik. Raka berhasil mewarnai kanvas kosong yang pernah Geez tinggalkan. Hari-hariku tidak lagi gelap walaupun kesedihan tetap muncul setiap kali ingat dengannya. (Rintik Sedu, 2017:93)

Tokoh Raka yang dihadirkan oleh penulis untuk menghibur Ann berhasil mengalihkan atensi tokoh Ann demi melupakan kekasihnya yaitu Geez. Semakin lama mereka semakin dekat dan Ann mulai jatuh hati pada Raka. Sebanyak 37 responden yang pernah mengalami situasi tersebut mengaku pernah sedikit terpengaruh dengan orang baru, namun mereka segera menepis hasrat tersebut karena mereka sadar bahwa pasangan hubungan jarak jauhnya lebih baik dibandingkan orang baru ini. Sedangkan 9 responden lain mengaku sudah terpengaruh atensi dari orang baru karena pasangan jarak jauhnya sudah kehilangan minat untuk melanjutkan hubungan. Sebagian besar responden lainnya tidak mengalami kejadian tersebut ketika menjalani hubungan jarak jauh karena memang sedang tidak dekat dengan lawan jenis.

**Gambar 1.2 Keinginan melanjutkan hubungan jarak jauh**



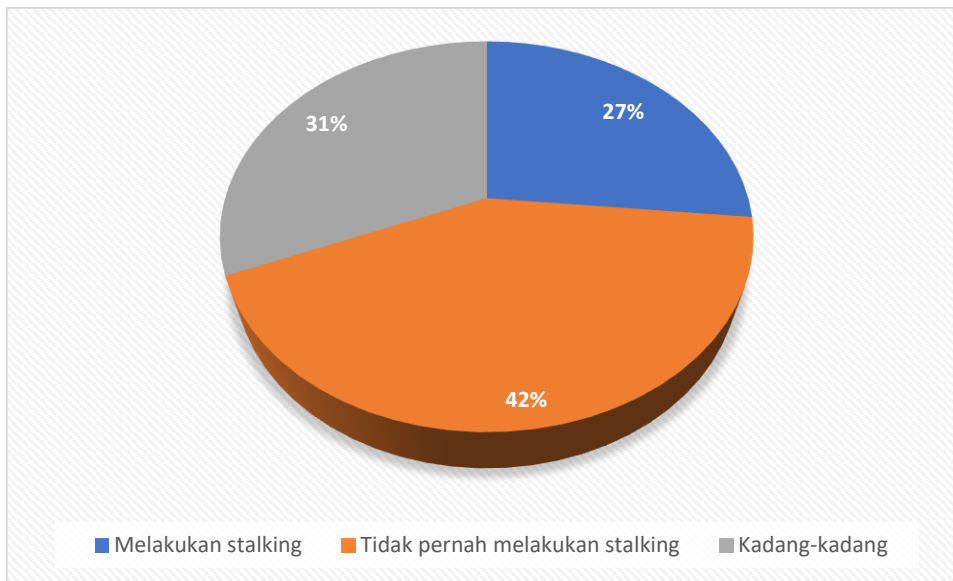
-----Vol 6, Nomor 1, Mei 2023, Halaman 1-16-----

Tantangan terbesar dalam hubungan jarak jauh adalah mempertahankan kesetiaan terhadap pasangan saat ini yang jauh disana, tetapi seringkali rasa yang muncul itu disalahartikan sebagai cinta, padahal itu hanyalah pelampiasan emosi sesaat. Pada kuesioner yang diisi oleh responden yang memilih orang baru dibanding pasangan hubungan jarak jauhnya diakibatkan karena orang baru ini bisa dianggap lebih baik daripada pasangan hubungan jarak jauhnya dan bisa memberikan afeksi yang dibutuhkan. Ada juga yang diakibatkan nafsu sesaat saja akibat berkurangnya intensitas komunikasi dan komitmen pada pasangan.

Dalam novel tersebut diceritakan pada akhirnya Raka hanya memanfaatkan Ann saja, lalu Ann merasa sedih hingga bertemu dengan laki-laki lain bernama Bayu yang ternyata sangat tulus padanya, Ann jatuh hati lagi karena Bayu lah yang setiap hari menemani Ann, bukan tokoh Geez lagi yang merupakan pasangan lamanya yang sedang terpisah jarak dengan Ann. Pada akhirnya, Ann memutuskan untuk memilih Bayu sebagai pasangannya.

Padahal tanpa sepengetahuan Ann, Geez diam-diam membuntuti Ann dan ia merasa kecewa karena bukan dirinya lah yang menjadi pilihan Ann. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh peneliti, sebanyak 34 responden pernah melakukan *stalking* maupun membuntuti pasangan. 40 responden menjawab kadang-kadang mereka melakukan *stalking* pada pasangan hubungan jarak jauhnya, dan 54 responden mengaku tidak pernah melakukan *stalking* pada pasangan jarak jauhnya. Alasan 54 responden ini sebagian besar mereka tidak ingin menambah beban pikiran dan tetap yakin bahwa pasangannya bisa dipercaya.

**Gambar 1.3 Stalking Pasangan**

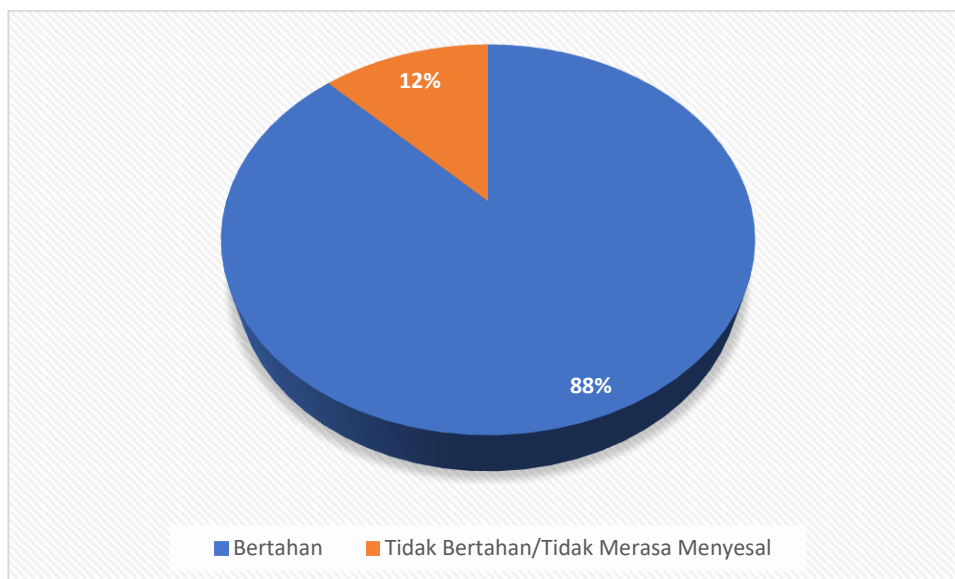


Tokoh Geez harus menerima konsekuensi bahwa ia kalah dengan Bayu yang memang lebih pantas untuk Ann karena dia bisa selalu menemani Ann, bukan dirinya. Geez menanggung rasa kekecewaan hebat dan akhirnya memutuskan kembali ke Berlin untuk menerima tawaran kerja dari dosennya sekaligus melanjutkan S-2. Pada akhirnya, Ann mengetahui kabar tersebut dari ibunya, ia merasa begitu menyesal akibat ketidaktahuannya selama ini, seperti yang terlukis dalam kutipan berikut.

Bayangkan saja, ada orang yang ternyata memperhatikanmu dari jarak dekat selama tiga bulan lamanya, tetapi kamu baru sadar setelah bertahun-tahun kemudian? Andai saja bahu dan punggungku bisa berbicara dan memberitahuku kalau waktu itu ada yang sedang menunggu untuk dilihat. (Rintik Sedu, 2017:245)

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti, responden yang akhirnya memilih bersama orang baru dibandingkan pasangan hubungan jarak jauhnya merasa menyesal seperti penggambaran penulis pada tokoh Ann. Responden merasa ketika bersama orang baru ini ternyata tidak sebaik yang diharapkan. Mereka merasa pasangan hubungan jarak jauhnya lebih baik daripada orang baru. Sebanyak 14 responden menjawab bahwa mereka tidak menyesal sama sekali karena mereka sadar bahwa hubungan jarak jauh ini sudah tidak layak dipertahankan dan dirasa tidak memiliki masa depan pasti.

**Gambar 1.4 Bertahan dalam hubungan jarak jauh**

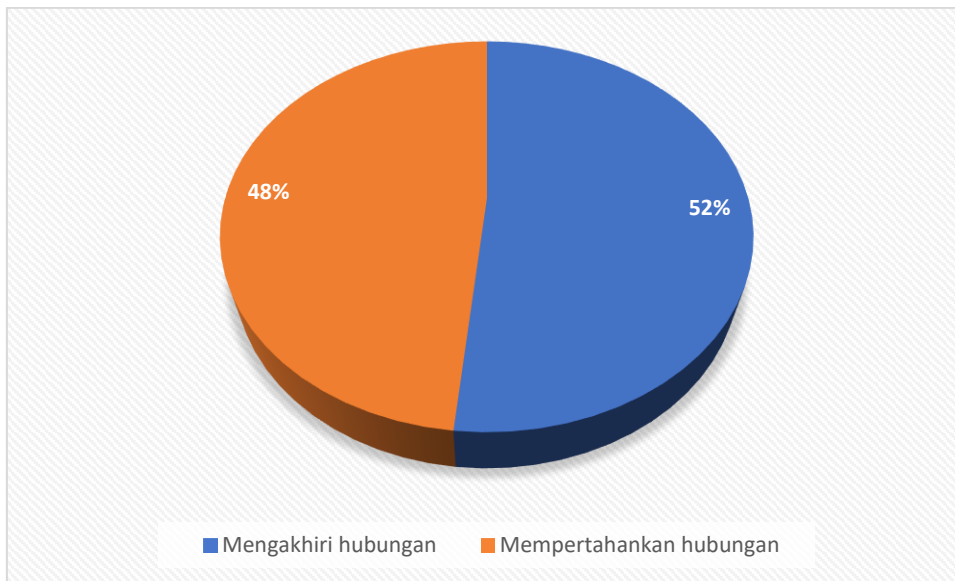


Pada akhirnya, baik tokoh Ann maupun Geez saling bersedih hati dan larut dalam kekecewaan akibat keputusan yang mereka buat. Ann yang gegabah memilih Bayu sebagai pasangannya, sementara Geez yang harus menanggung konsekuensi karena jarang mengabari Ann akibat kesibukannya. Pada akhirnya hubungan mereka harus berakhir begitu saja seperti yang termuat dalam kutipan berikut.

“Keana kira semuanya sudah jelas. Dia (Geez) sudah mengakhiri petualangannya denganku tanpa minta izin. Keana hanya bisa menerima itu. Tidak ada lagi yang bisa dilakukan, Bu. Semuanya sudah berakhir.”  
(Rintik Sedu, 2017:246)

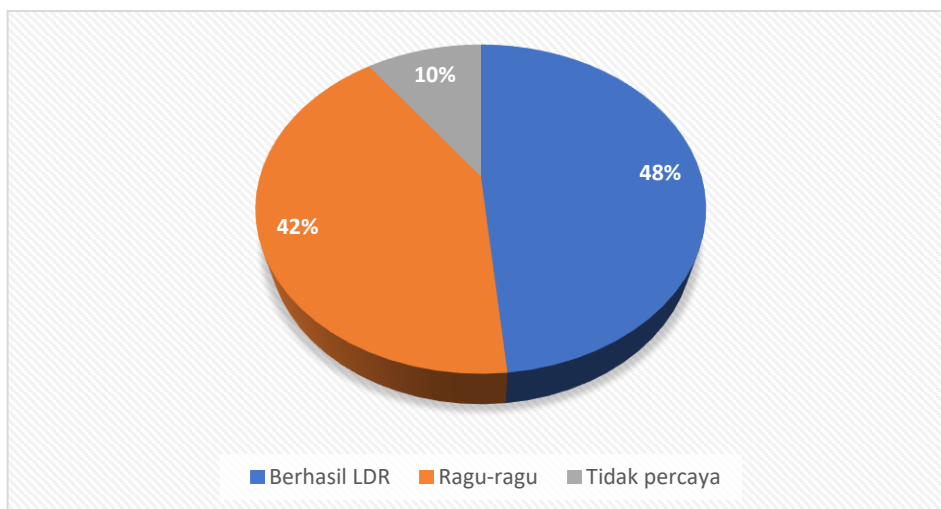
Dalam kuesioner tersebut, peneliti membuat pengandaian pada responden apabila mereka menemukan fakta bahwa pasangan jarak jauhnya melakukan perselingkuhan. Sebanyak 63 responden akan mengambil tindakan untuk mengakhiri hubungan saat itu juga, sedangkan 59 responden lain akan menanyakan alasan pasangan jarak jauhnya berselingkuh, dan melakukan introspeksi pada diri sendiri serta mengusahakan segala cara agar pasangannya tidak memilih orang baru.

**Gambar 1.5 Perselingkuhan dalam hubungan jarak jauh**



Cinta yang sejati tentu memerlukan pengorbanan yang besar. Geez dan Ann telah berkorban demi kebahagiaan mereka masing-masing walau pada akhirnya mereka harus menelan kenyataan pahit bahwa hubungan keduanya telah berakhir. Secara realita, ketika peneliti menanyakan seberapa besar keyakinan mereka akan keberhasilan hubungan jarak jauh yang mereka jalani ini, sebanyak 63 responden menyatakan sangat yakin bahwa hubungan jarak jauh ini akan berhasil, 54 responden lain sedikit meragukan probabilitas keberhasilan menjalani hubungan jarak jauh, dan sebanyak 13 responden menyatakan tidak percaya sama sekali bahwa hubungan jarak jauh akan berhasil.

**Gambar 1.6 Keberhasilan hubungan jarak jauh**



-----Vol 6, Nomor 1, Mei 2023, Halaman 1-16-----

Setiap orang memiliki pandangan tersendiri mengenai hubungan jarak jauh. Berdasarkan survei, hubungan jarak jauh yang dialami sebagian besar responden memberikan kesan positif, namun bagi responden yang memiliki pengalaman buruk ketika menjalani hubungan jarak jauh, mereka secara tegas menolak bahwa hubungan jarak jauh akan berhasil, disamping mereka memiliki preferensi bahwa hubungan pacaran maupun menikah tidak bisa terpisahkan jarak terlalu lama karena bisa berdampak buruk pada suatu hubungan.

## **SIMPULAN**

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa novel Geez & Ann yang mengangkat isu hubungan jarak jauh atau *Long Distance Relationship* yang terjadi pada tokoh Geez dan tokoh Ann merupakan fenomena percintaan yang dapat dikaji melalui psikologi sastra berkaitan dengan psikologi eksistensialisme. Setiap tokoh dalam novel ini memiliki pergulatan batinnya masing-masing ketika menjalani hubungan jarak jauh. Bermula dari tokoh Geez dan tokoh Ann yang saling jatuh cinta namun harus terpisah jarak karena Geez melanjutkan pendidikannya ke Berlin sehingga keduanya memutuskan untuk menjalin hubungan jarak jauh. Semakin lama hubungan mereka mulai berkurang komunikasinya, adanya kesalahpahaman, dan godaan untuk berpindah ke lain hati menyebabkan kekecewaan bagi Geez dan Ann sehingga hubungan mereka terpaksa harus berakhir.

Penggambaran konflik pada novel ini sesuai dengan yang dialami secara nyata menurut pengakuan sebanyak 130 responden yang pernah mengalami hubungan jarak jauh. Setiap responden memiliki kebebasannya masing-masing dalam menjalani hubungan jarak jauh, namun mereka harus tetap bertanggung jawab atas pilihan masing-masing bahwasannya rasa kesepian itu memenjarakan batin mereka sehingga tidak jarang banyak pasangan hubungan jarak jauh yang menyerah dan berakhir memilih orang baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2019. *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, A. 2021. *Psikologi Sastra Edisi Revisi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Putri, A. (2020). *STUDI DESAIN SAMPUL BUKU SEBAGAI FAKTOR KEPUTUSAN MEMILIH BUKU (Kualitatif Deskriptif Buku Novel Karya Rintik Sedu Pada Pembaca Milenial)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Aryaningsih, P. I. A., & Susilawati, L. K. P. A. (2020). Peran intensitas komunikasi dan regulasi emosi terhadap konflik interpersonal pada dewasa awal yang menjalani hubungan berpacaran jarak jauh. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(01), 20-30.
- Salafyudin, N., Wibisono, A., & Chengoh, A. (2018). Ldr salah satu bukti feminisme yang paling menonjol dalam novel seorang kekasih yang belum bertemu karya boy candra. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 2, No. 2).
- Denzin, N.K. & Licoln, Y.S. 2009. Pendahuluan: Memasuki Bidang penelitian Kualitatif. Dalam Denzin N.K. & Licoln Y.S. (Ed). *Qualitative Research*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakhrana, Z. N. (2015). Pengaruh Intensitas Komunikasi Antarpribadi dan Tingkat Kecemburuan Terhadap Kualitas Hubungan Asmara Pasangan HUBUNGAN JARAK JAUH. *Interaksi Online*, 13(1).
- Hiplunudin, A. 2019. *Filsafat Eksistensialisme Edisi 2*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Oktaviani, D., Kezia, M., Haryadi, T., & Simanjuntak, I. A. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL KATA KARYA RINTIK SEDU. 203–212.
- Rintiksedu. 2017. *Geez And Ann*. Jakarta: GagasMedia.
- Partiningsih. (2018). KEPRIBADIAN BEHAVIORISME TOKOH ANYA DALAM NOVEL CRITICAL ELEVEN KARYA IKA NATASSA : Keywords : Critical Eleven ,. *Jurnal Bapala*, 5(2), 1–17.
- Priadana, S., & Denok Sunarsi. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2013. *Organizational behavior 15 th edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Sartre, J.P. 1948. *Existensialism and Humanism*. Translate. London: Methuen.